

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Undang-undang nomor 21 tahun 2008 memperbolehkan Bank Umum Konvensional mempunyai Unit Usaha Syariah (UUS). Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit usaha syariah.<sup>1</sup>

Unit Usaha Syariah dapat berkembang menjadi Bank Umum Syariah. Sehingga dapat dikatakan bahwa Unit Usaha Syariah merupakan cikal bakal Bank Umum Syariah (Peraturan Bank Indonesia No. 4/1/PBI/2002 Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Pembukaan Kantor Bank Berdasarkan Prinsip Syariah Oleh Bank Umum Pasal 1 Ayat 9). Namun tidak semua bank syariah berawal dari Unit Usaha Syariah, contohnya Bank Muamalat yang sejak awal berdirinya langsung berbadan hukum sebagai Bank Umum Syariah. Adanya Unit Usaha

---

<sup>1</sup> [www.syariahbank.com](http://www.syariahbank.com), diakses pada 8 April 2021, pukul 14.21.

Syariah merupakan bukti komitmen pemerintah dalam usahanya mengembangkan perbankan syariah di Indonesia. Komitmen ini diwujudkan dalam bentuk aturan mengenai dual banking system di perbankan konvensional. Peraturan ini memperbolehkan Bank Umum Konvensional untuk menjalankan usaha syariah melalui Unit Usaha Syariah tersebut.<sup>2</sup>

## **B. Karakteristik Sampel**

Jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) yang beroperasi di Indonesia adalah sebanyak 20 bank, Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 bank, Unit Usaha syariah yang terdaftar di BEI yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2016-2020 dan triwulannya adalah sebanyak 5 bank. Sehingga data dalam penelitian ini berjumlah 100 data, jumlah ini didapat dari perkalian antara banyak bank yaitu 5 bank dengan periode triwulan dalam tahun pengamatan yaitu 5 tahun.

---

<sup>2</sup> <https://peraturan.bpk.go.id>, diakses pada 9 April 2021, pukul 13.21.

### C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Deskriptif

##### a) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik itu banyak sekali, antara lain: nilai *mean*, *median*, *sum*, *variance*, standar *error*, standar *error of mean*, *mode*, *range*, atau rentang, minimal, maksimal, *skewness* dan kurtosis.<sup>3</sup> Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Analisis Deskriptif Nilai Perusahaan, Keputusan Investasi,**  
**Keputusan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan**

	Nilai Perusahaan	Keputusan Investasi	Keputusan Pendanaan	Ukuran Perusahaan
Mean	0.900400	0.295100	5.684100	19,02580
Median	0.810000	0.195009	5.920000	18,99000
Maximum	2.390000	2.700000	8.450000	19,45000
Minimum	0.380000	0.020000	3.260000	18,60000
Std.Dev	0.367409	0.357445	1.238956	0.198103
Observation	100	100	100	100

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

<sup>3</sup> Imam Ghozali, Analisis Multivariat dan Ekonometrika, (Semarang:Undip, 2013), hlm. 30.

Tabel 4.1 analisis deskriptif dengan sebanyak 100 data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai minimum nilai perusahaan yang diukur dengan PBV adalah sebesar 0,380000. Sedangkan nilai maximum nilai perusahaan adalah sebesar 2,390000. Nilai rata-rata adalah sebesar 0,900400 dengan standar deviasi sebesar 0,367409. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat adalah sebesar 0,900400. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data variabel nilai perusahaan adalah sebesar 0,367409. Nilai median sebesar 0,0810000 yang berarti bahwa tingkat ukuran pemusatan data adalah sebesar 0,0810000.
- b) Nilai minimum keputusan investasi yang diukur dengan PER adalah sebesar 0,020000. Sedangkan nilai maximum nilai perusahaan adalah sebesar 2,700000. Nilai rata-rata adalah sebesar 0,295100 dengan standar deviasi sebesar 0,357445. Hasil ini dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi adalah sebesar 0,295100. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data variabel keputusan investasi adalah sebesar 0,357445. Nilai median sebesar 0,195000 yang berarti bahwa tingkat ukuran pemusatan data variabel keputusan investasi adalah sebesar 0,195000.

- c) Nilai minimum keputusan pendanaan yang diukur dengan DER adalah sebesar 3,260000. Sedangkan nilai maximum nilai perusahaan adalah sebesar 8,450000. Nilai rata-rata adalah sebesar 5,684100 dengan standar deviasi sebesar 1,238956. Hasil ini dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan adalah sebesar 5,684100. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data variabel keputusan pendanaan adalah sebesar 1,238956. Nilai median sebesar 5,920000 yang berarti bahwa tingkat ukuran pemusatan data variabel keputusan pendanaan adalah sebesar 5,920000.
- d) Nilai minimum Ukuran perusahaan yang diukur dengan  $\ln(\text{total aset})$  adalah sebesar 18,60000. Sedangkan nilai maximum nilai perusahaan adalah sebesar 19,45000. Nilai rata-rata adalah sebesar 19,02580 dengan standar deviasi sebesar 0.198103. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0.198103. Nilai median sebesar 18,99000 yang berarti bahwa tingkat ukuran pemusatan data adalah sebesar 18,99000.

## 2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Menurut Widarjono (2007), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel, yaitu uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*, uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau Metode *Random Effect* dan uji Langrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.<sup>4</sup>

### 1) Uji F (Chow Test)

Nilai probabilitas untuk *cross-section* F, jika nilai prob F > 0,05 maka model yang diterima *Common Effect*, tetapi sebaliknya jika nilai prob F < 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

**Tabel 4.2**  
**F test (chow test)**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.977020	(4,92)	0.4241
Cross-section Chi-square	4.160164	4	0.3848

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

<sup>4</sup> Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, edisi kedua*. (Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia, 2007) hlm. 258.

Berdasarkan tabel di atas nilai prob  $> 0,05$  yaitu  $0,4241 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah model *Common Effect*

## 2) Hausman Test

Nilai probabilitas untuk *cross-section* random, jika nilai prob  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Random Effect*, tetapi sebaliknya jika nilai prob  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

**Tabel 4.3**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.542749	3	0.9094

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel di atas nilai prob  $> 0,05$  yaitu  $0,9094 > 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Random Effect*. Karena hasil belum menemukan persamaan metode maka dilakukan dengan metode penentu yaitu uji Langrange Multiplier (LM).

## 3) Uji Langrange Multiplier (LM)

Nilai probabilitas untuk *cross-section none*, jika nilai prob  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Common Effect*, tetapi sebaliknya jika nilai prob  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Random Effect*.

**Tabel 4.4**  
**Uji Langrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.259373 (0.6106)	0.018037 (0.8932)	0.277410 (0.5984)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel di atas nilai prob  $> 0,05$  yaitu 0,6106  
 $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Common Effect*.

### 3. Uji Asumsi Klasik

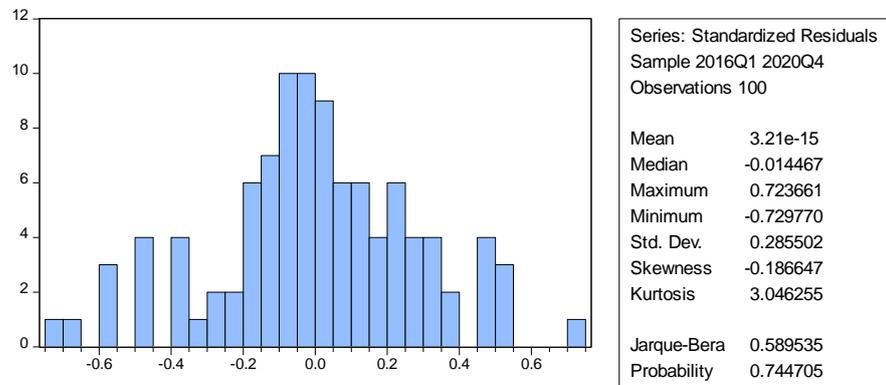
#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik.<sup>5</sup> Untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak digunakan uji *Jargue-Bera* atau *J-B test* dengan ketentuan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 (5%) maka data terdistribusi dengan normal.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 161.

<sup>6</sup> Kuncoro, *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis*, (Yogyakarta : UPP AMPYKPN, 2007), hlm.240.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data Olahan *Eviews* 9, 2021

Berdasarkan pada gambar 4.1 diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,589535 dengan nilai *probability* sebesar 0,744705. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *probability* 0,744705 lebih besar dari 0,05.

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui Linier tidaknya hubungan antara masing-masing variabel peneliti. Uji linier dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan *Ramsey Reset Test* dengan ketentuan apabila *Probability F* statistik lebih besar dari tingkat alpha 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi linieritas.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prabowo, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016) , hal 107

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Linieritas**

<i>Ramsey Reset Test</i>	
F-Statistic	0,2913

Sumber : Data Olahan *Eviews* 9, 2021

Berdasarkan dari tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai probability statistic sebesar 0,2913. Hal ini berarti nilai *Probability* F statistic lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Uji multikolinieritas diketahui dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai VIF) Jika nilai *Tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.<sup>8</sup>

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel Dependen	Nilai R <sup>2</sup>	<i>Tolerance</i> (1-Nilai R <sup>2</sup> )	VIF (1/ <i>Tolerance</i> )
Keputusan Investasi	0,026976	0,973024	1,027723
Keputusan Pendanaan	0,039128	0,960872	1,040721
Ukuran Perusahaan	0,060201	0,939799	1,064057

Sumber : Data Olahan *Eviews* 9, 2021

<sup>8</sup> Erdah Litriani dan Rudi Aryanto, (*Modul Panduan Praktikum SPSS, 2015*), hal 35

Berdasarkan dari tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai *tolerance* > 0,01 an nilai VIF < 10. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas yang digunakan adalah metode uji *glejser*, dimana uji *glejser* ini untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residual. Pada uji *glejser* jika nilai signifikansi ketiga variabel > 0,05 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.<sup>9</sup>

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Variabel	Prob.
Keputusan Investasi	0,0837
Keputusan Pendanaan	0,3250
Ukuran Perusahaan	0,8558

Sumber : Data Olahan *Eviews* 9, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.7 tersebut dengan menggunakan uji *glejser* diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel keputusan investasi 0,0837 > 0,05 keputusan pendanaan 0,3250 >

<sup>9</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 98

0,05, dan variabel ukuran perusahaan  $0,8558 > 0,05$ . Dimana semua menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### 5) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Syarat pengujian *Durbin-Watson* tidak terkena autokorelasi yaitu apabila nilai  $Du < DW < 4-Du$ .<sup>10</sup>

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

Uji Autokorelasi Durbin-Watson	
Durbin-Watsons stat	0,785803

Sumber : Data Olahan *Eviews* 9, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 0,785803. Nilai *Durbin-Watson* berdasarkan kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 adalah  $dL = 1,6131$  dan  $dU=1,7364$ . Sehingga nilai  $4- dU$  adalah 2,2636. Nilai *Durbin-Watson* berdasarkan tabel pada penelitian ini adalah 0,785803, lebih kecil dari  $dL = 1,6513$  dan  $dU=1,7536$ , maka terjadi autokorelasi positif.

<sup>10</sup> Widjarjono, *Analisis Statistika Multivariat Terapan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm. 76.

Untuk mengatasi uji autokorelasi dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian kembali dengan metode berbeda yaitu menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* (CO). dalam Ghozali (2017) metode *Cochrane-Orcutt* dipakai sebagai salah satu cara mengobati autokorelasi. Adapun hasil uji *Cochrane-Orcutt* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson setelah di *Chocrane-Orcutt***

<b>Durbin-Watson Setelah di <i>Chocrane-Orcutt</i></b>	
Durbin-Watson's stat	2,212999

Sumber : Data Olahan *Eviews* 9, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,212999. Nilai Durbin Watson berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 0,05 atau 5% adalah  $dL = 1,6131$  dan  $dU = 1,7364$ . Sehingga nilai  $4 - dU$  adalah 2,2636. Nilai Durbin-Watson dihitung setelah menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* menjadi sebesar 2,212999, maka lebih besar dari nilai  $dU = 1,7364$  dan lebih kecil dari nilai  $4 - dU$  adalah 2,2636, maka dapat dikatakan setelah dilakukan metode *Chocrane-Orcutt* tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

#### 4. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan dengan *evIEWS* 9 bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (keputusan investasi, keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan) dengan variabel terikat (Nilai Perusahaan).

**Tabel 4.9**  
**Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.49431	2.976079	4.534258	0.0000
KEPUTUSAN_INVESTASI	0.367187	0.084212	4.360283	0.0000
KEPUTUSAN_PENDANAAN	-0.106192	0.024449	-4.343488	0.0000
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.635908	0.154609	-4.113006	0.0001

Sumber : Data Olahan *EvIEWS* 9, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.9 tersebut, diketahui bahwa hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien sebesar 13,49431, variabel keputusan investasi sebesar 0,367187, variabel keputusan pendanaan sebesar -0,106192 dan variabel ukuran perusahaan sebesar -0,635908. Sehingga dalam model persamaan regresi diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 13,49431 + 0,367187 X_1 - 0,106192 X_2 - 0,635908 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka diketahui bahwa :

- Nilai koefisien konstanta pada regresi sebesar 13,49431 yang berarti jika variabel independen sama dengan (0), maka nilai perusahaan sebesar 13,49431.
- Nilai koefisien regresi keputusan investasi ( $X_1$ ) sebesar 0,367187 dan koefisien regresi yang bernilai positif ini

menjelaskan bahwa apabila keputusan investasi ( $X_1$ ) mengalami peningkatan satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,367187 dengan syarat variabel lain tetap (konstan).

- c. Nilai koefisien regresi keputusan pendanaan ( $X_2$ ) sebesar -0,106192 dan koefisien regresi yang bernilai negatif ini menjelaskan bahwa apabila keputusan pendanaan ( $X_2$ ) mengalami peningkatan satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,106192 dengan syarat variabel lain tetap (konstan).
- d. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sebesar -0,635908 dan koefisien regresi yang bernilai negatif ini menjelaskan bahwa apabila ukuran perusahaan ( $X_3$ ) mengalami peningkatan satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,635908 dengan syarat variabel lain tetap (konstan).

## 5. Uji Hipotesis

### a) Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (keputusan investasi, keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (nilai perusahaan). Dalam penelitian ini cara yang digunakan adalah membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dan pada

tingkat  $\alpha = 5\%$ , apabila nilai t-hitung  $>$  t-tabel atau (-) t-hitung  $<$  (-) t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan apabila dan nilai t-hitung  $<$  t-tabel atau (-) t-hitung  $>$  (-) t-tabel maka akan dapat simpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>11</sup> Besarnya angka t-tabel dengan ketentuan 0,05. Dimana t-tabel bisa dilihat pada tabel statistik signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan  $df = n-k-1$ . Dimana n adalah jumlah responden dan k adalah banyaknya variabel bebas,  $df = 100 - 3 - 1$  jadi df adalah 96. Sehingga t-tabel diperoleh sebesar 1,98498.

**Tabel 4.10**  
**Uji Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.49431	2.976079	4.534258	0.0000
KEPUTUSAN_INVESTASI	0.367187	0.084212	4.360283	0.0000
KEPUTUSAN_PENDANAAN	-0.106192	0.024449	-4.343488	0.0000
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.635908	0.154609	-4.113006	0.0001

Sumber : Data Olahan *Eviews* 9, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian parsial diketahui nilai t-hitung untuk pengaruh keputusan investasi ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah sebesar  $4,360283 > 1,98498$  dan nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain variabel

<sup>11</sup> Widjarjono, *Analisis Statistika Multivariat Terapan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm. 54.

keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Dari hasil pengujian parsial diketahui nilai t-hitung untuk pengaruh keputusan pendanaan ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah sebesar  $-4,343488 < -1,98498$ . dan nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain variabel keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Dari hasil pengujian parsial diketahui nilai t-hitung untuk pengaruh ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah sebesar  $-4,113006 < -1,98498$  dan nilai signifikansi  $0,0001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **b) Uji F (Simultan)**

Uji F (Simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah dari ketiga variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel dan pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , apabila nilai F-hitung  $>$  F-tabel dan nilai signifikansi  $0,05$  maka  $H_a$  diterima dan

Ho ditolak.<sup>12</sup> Dimana F-tabel dapat dilihat dengan derajat kebebasan pembilang (df) menggunakan k-1 atau jumlah variabel dikurang 1 maka df (pembilang) = 4-1 jadi nilai df (pembilang) adalah 3 dan derajat kebebasan penyebut (df) menggunakan n-k atau jumlah sampel dikurangi jumlah variabel maka df (penyebut) = 100-4 jadi nilai df (penyebut) adalah 96. Sehingga F-tabel diperoleh sebesar 2,70.

**Tabel 4.11**  
**Uji Simultan**

R-squared	0.373014	Mean dependent var	0.900400
Adjusted R-squared	0.353421	S.D. dependent var	0.367409
S.E. of regression	0.295434	Akaike info criterion	0.438438
Sum squared resid	8.379025	Schwarz criterion	0.542645
Log likelihood	-17.92192	Hannan-Quinn criter.	0.480613
F-statistic	19.03786	Durbin-Watson stat	0.785803
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber :Data Olahan *Eviews* 9, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas, diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai F-hitung 19,03786 > F-tabel 2,70 , sehingga disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak atau dengan kata lain variabel Independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

<sup>12</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 98.

**c) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur persentase total variasi variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) di dalam garis regresi. Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Determinasi**

R-squared	0.373014	Mean dependent var	0.900400
Adjusted R-squared	0.353421	S.D. dependent var	0.367409
S.E. of regression	0.295434	Akaike info criterion	0.438438
Sum squared resid	8.379025	Schwarz criterion	0.542645
Log likelihood	-17.92192	Hannan-Quinn criter.	0.480613
F-statistic	19.03786	Durbin-Watson stat	0.785803
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan *Eviews* 9, 2021

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara variabel independen dan dependen pada R-squared adalah 0,373014. Ini berarti bahwa variabel independen dapat mempengaruhi sebesar 37,3014% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 62,6986% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai  $t$ -hitung  $4,360283 > t$ -tabel  $1,98498$  dan nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$ . hal ini berarti bahwa keputusan investasi yang diprosikan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Semakin tinggi keputusan investasi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori *signal* menunjukkan bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal positif, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang. Semakin besar investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Dengan dilakukannya investasi maka investor berasumsi bahwa dimasa yang akan datang profitabilitas perusahaan akan meningkat. dengan demikian investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang melakukan investasi, sehingga hal ini akan mengakibatkan harga saham akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Adanya pengaruh positif keputusan investasi terhadap nilai perusahaan ini disebabkan karena kemampuan perusahaan memaksimumkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat. Selain itu juga bisa disebabkan

karena pengeluaran investasi yang dilakukan oleh Unit Usaha Syariah yang terdaftar dibursa efek yang dapat memberikan NPV positif, sehingga keputusan investasi tersebut dapat menghasilkan tingkat return yang lebih tinggi daripada biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dimana hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan pada Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Murniati, Abdul Rahman, Baharuddin Semmaila dan Nirwana Nur<sup>13</sup> yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marina Salama, Paulina Van Rate, dan Victoria N. Untu<sup>14</sup> yang menunjukkan bahwa keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai -t-hitung  $-4,343488 < -t\text{-tabel } -1,98498$  dan nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$ , hal ini berarti bahwa keputusan pendanaan yang diprosikan denan PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Hal ini

---

<sup>13</sup> Siti Murniati, Abdul Rahman dkk, *Effect of Investment Decisions, Financing Decisions and Dividend Policy on Profitability ad Value of the Firm, International Journal of Accounting and Finance in Asia Pasific*, Vol.2, No.1, 2019.

<sup>14</sup> Marina Salama, Paulina Van Rate dan Victoria N. Untu, *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017*. Jurnal. Vol. 7, No. 3, 2019.

mengindikasikan bahwa semakin tinggi keputusan pendanaan maka akan semakin menurun pula nilai perusahaan.

Berdasarkan teori *signal* hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor ataupun calon investor. Adanya pengaruh negatif antara keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka akan semakin menurunkan nilai perusahaan. Hutang besar akan semakin meningkatkan risiko perusahaan untuk kehilangan kepercayaan dari *stakeholders*, selain itu hutang yang besar merupakan sinyal yang menunjukkan kondisi kesehatan sebuah perusahaan sekaligus menggambarkan prospek perusahaan untuk bertahan semakin kecil. Bagi perusahaan hutang memang penting untuk mendorong peningkatan skala produksi dalam rangka mendorong meningkatnya kinerja perusahaan, akan tetapi bagi perusahaan yang telah memiliki skala produksi yang tinggi hutang justru menciptakan risiko yang berkaitan dengan masalah keuangan (*distress*) sehingga bertambahnya posisi hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan.

Adanya pengaruh negatif keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan ini disebabkan karena perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi pada hutang. Dimana hal ini akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan pada Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suroto<sup>15</sup> yang menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela, Sulastrri, Umar Hamdan dan Agustina Hanafi<sup>16</sup> yang menunjukkan bahwa keputusan Pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t-hitung  $-4,113006 < t\text{-tabel } -1,98498$  dan nilai signifikansi  $0,0001 < 0,05$ , hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan  $\ln(\text{total aset})$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan maka akan semakin menurun pula nilai perusahaan.

Berdasarkan teori *signal* hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor ataupun calon investor. Dimana jika perusahaan memiliki total aset lebih besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut. kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik aset

---

<sup>15</sup> Suroto, *Pengaruh Kpeutusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, Vol.4, NO. 3, 2015.

<sup>16</sup> Nurlela, Sulastrri dkk, *The Influence of Investment Decisions on Firm Value with Profitability Intervening Variables (Empirical Study on Companies Listed in Indonesian Saharia Stock Index)*, *International Journal of Multicultral and Multireligious Understanding*, Vol. 6, No. 2, 2019.

perusahaan. jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaannya. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. kondisi seperti ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga muncul konflik yang disebut *agency conflict* atau konflik keagenan(Jansen & Meckling, 1976).

Adanya pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ini juga disebabkan oleh investor yang menganggap bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Dimana hal ini akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan pada Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roy Budiharjo<sup>17</sup> yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavia Languju, Marjam

---

<sup>17</sup> Roy Budiharjo, *Effect of Firm Size and Leverage on Firm Value With Return On Equity as Intervening Variables*, *Journal of Economics and Management Studies*, Vol. 7, No.4, 2020

Mangantar dan Hizkia H.D. Tasik<sup>18</sup> yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

#### **4. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan nilai F-hitung  $26,37815 > F\text{-tabel}$  , sehingga disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak atau dengan kata lain variabel Independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal keputusan investasi, keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan memberikan sinyal positif bagi perusahaan. Dimana semakin besar investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, dengan dilakukannya investasi maka investor berasumsi bahwa dimasa yang akan datang profitabilitas perusahaan akan meningkat. dengan demikian investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang melakukan investasi, sehingga hal ini akan mengakibatkan harga saham akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan memaksimalkan keputusan investasi dengan

---

<sup>18</sup> Octavia Languju, Marjam Mangantar dan Hizkia H.D. Tasik, *Pengaruh Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate Terdaftar di BEI*. Jurnal. Vol. 16. No. 02. Tahun 2016

jumlah dana yang terikat akan menghasilkan laba bagi perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Semakin tinggi keputusan pendanaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena keputusan pendanaan yang tepat, keputusan pendanaan yang tepat ini adalah penggunaan dana ekuitas yang lebih banyak daripada penggunaan dana dari hutang, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan karena menurut investor, perusahaan yang memiliki hutang kecil akan memiliki resiko yang kecil untuk tidak terlunasinya hutang perusahaan.

Kemudian ukuran perusahaan yang besar juga menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal positif terhadap perusahaan tersebut sehingga respon positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar, ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan pada peningkatan harga saham dipasar modal, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki nilai yang lebih besar.